

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks dan kompleksitasnya selalu beriringan dengan perkembangan manusia maupun teknologi. Kehidupan dikembangkan melalui pendidikan dengan proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai budaya, melestarikan nilai sejarah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga memiliki aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1. Maka dari itu pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang unggul dan berintelektual, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan yang dimiliki untuk dirinya sendiri maupun untuk bangsa dan negara.

Namun seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, pendidikan dihadapkan pada masalah-masalah. Salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Masalah tersebut tentu akan menghambat dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas dan kompetitif. Oleh karena itu pendidikan harus ditingkatkan dengan berbagai upaya. Salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan.

Prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes berupa symbol atau angka Indah & Taihuttu (2011:31). Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah menempuh mata pelajaran tertentu, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rapor yang diperoleh. Akan tetapi, pencapaian hasil belajar kadangkala tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga berakibat pada prestasi belajar peserta didik menurun. Prestasi belajar yang menurun juga dipengaruhi oleh kurang seriusnya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan soal. Pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu faktor dari diri peserta didik seperti motivasi dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti pola asuh orang tua.

Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Menurut Parnawi (2019:66) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar maka selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi intrinsik ini akan berpengaruh pada prestasi belajar karena merupakan pendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, semakin kuat motivasi yang ada pada diri peserta didik maka semakin baik prestasi belajar peserta didik yang diperoleh. Sebaliknya jika mereka mempunyai motivasi yang rendah yaitu tampak acuh tak acuh dalam belajar, kurang perhatian, tidak bergairah untuk belajar maka akan mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Maka dari itu motivasi intrinsik

merupakan pendorong utama bagi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu prestasi belajar.

Pola asuh sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi peserta didik karena orang tua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak, anak akan mengikuti cara belajar yang diajarkan oleh orang tuanya. Banyak orang tua masa kini yang lebih mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang banyak tanpa memberikan perhatian kepada anaknya sehingga anak tidak terkontrol. Menurut Al. Tridhonanto (2014:12) pola asuh orang tua adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam mendidik dengan memberikan dorongan sehingga anak dapat memperbaiki tingkah lakunya, pengetahuannya, dan dapat menjadi anak yang mandiri serta percaya diri berorientasi untuk sukses. Hurlock mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang berperilaku seperti seorang komandan kepada anak buahnya. Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang sangat baik karena tipe ini menggabungkan 2 tipe yang tidak terlalu mengekang dan tidak terlalu bebas. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdiskusi atau memberikan pendapatnya kepada anak karena anak terkesan lebih berkuasa.

Meskipun dapat disadari bahwa tidak setiap orang tua akan menerapkan secara penuh dari salah satu tipe pola asuh tersebut, tetapi biasanya orang tua menerapkan salah satu pola asuh yang paling dominan terhadap anak-anaknya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik diterapkan dalam mengasuh anak, pola asuh ini dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk anak karena dalam aktivitas apapun orang tua selalu melibatkan anak untuk berdiskusi dan dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar yang dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang baik. Pola asuh demokratis memegang peran penting dalam mendorong

peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar karena peserta didik mendapat bimbingan dan pengarahan belajar dari orang tuanya. Maka dari itu pola asuh memegang peranan penting dalam kemajuan prestasi anak. Orang tua sebagai pengajar untuk anak tentang ilmu pengetahuan, mendidik dan memimpin anaknya menjadi baik, karena setiap orang tua berharap anaknya menjadi orang yang pandai dan cerdas.

Dari kondisi real di sekolah juga didapatkan bahwa peserta didik ada yang mengalami penurunan prestasi belajarnya karena kurangnya keinginan yang penuh untuk belajar serta pola asuh orang tua yang kurang tepat. Maka tak jarang bahwa ada anak yang prestasinya menurun akibat dari kurangnya perhatian orang tuanya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali dengan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya, hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya atau mengalami penurunan prestasi.

Kedua faktor tersebut tidak selalu muncul bersamaan, ada sebagian peserta didik yang pola asuh orang tuanya baik tetapi motivasi dalam dirinya kurang sehingga prestasi belajar akan menurun, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu penulis akan memberikan kesimpulan sementara bahwa motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah PK Tumang dengan memberikan judul “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Pola Asuh Demokratis terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Terdapat anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan kurang mendapatkan fasilitas belajar karena pola asuh orang tua yang kurang tepat.
2. Terdapat anak yang kurang termotivasi untuk belajar.
3. Terdapat anak yang mengalami penurunan prestasi belajar.

**C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahan maksud dan tujuan penelitian serta menjadi efisien dan efektif. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi pada pengaruh motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang?
2. Adakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang?
3. Adakah pengaruh motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang.
2. Untuk menguji pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang.

3. Untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada dan memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang untuk perkembangan pendidikan supaya lebih baik dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang, yaitu sekolah dan guru, orang tua, dan peneliti.

- a. Bagi sekolah dan guru

- (1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk sekolah dan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam pengawasan belajar peserta didik.

- (2) Diharapkan dapat menjadi hal pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan sekolah dalam pengawasan peserta didik mengenai kesiapan belajar sehingga memotivasi peningkatan prestasinya.

- b. Bagi orang tua

Manfaat untuk orang tua sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan lagi dalam meningkatkan pola asuh.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus mengetahui gambaran deskriptif tentang pengaruh motivasi intrinsik dan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah PK Tumang.